

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi didunia saat ini sangat pesat, namun tidak akan ada yang dapat menjamin bahwa dalam perkembangannya tersebut selalu membawa dampak yang positif. Termasuk dalam ranah pendidikan saat ini yang membuat para praktisi merasa khawatir. Salah satu kekhawatiran tersebut adalah rendahnya minat baca siswa sekolah di Indonesia.¹ semboyan tentang ‘Membaca adalah Jendela Dunia’ seakan-akan tidak berpengaruh apa-apa terhadap motivasi masyarakat Indonesia. Dahulu pada saat buku menjadi satu-satunya sumber bacaan di Indonesia, tidak membuat generasi Indonesia menjadikan membaca sebagai hobi atau kebutuhan dalam hidup. Terlebih lagi ketika dunia dikuasai oleh teknologi informasi seperti saat ini, yang memungkinkan setiap orang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai media. Indonesia masih menduduki peringkat paling rendah dalam hal membaca. Tentu hal tersebut menjadikan masalah besar bagi dunia pendidikan Indonesia untuk segera memutar otak dalam menanggapi hal tersebut.

Berbagai alasan seperti kuantitas buku yang tidak menjangkau khalayak banyak menjadi *tranding topik*. Kini kuantitas buku bukan lagi menjadi alasan, karena saat ini sudah hadir buku eleltronik yang bisa diakses

¹ I Made Ngurah Suragangga, *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas Dalam Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar* Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017, hlm. 154

kapanpun, dimanapun, dan dalam situasi apapun, namun kegiatan membaca tetap tidak menjadi prioritas di negeri ini. Apa yang sebenarnya salah dalam sistem pendidikan di Indonesia? Mengapa membaca buku justru sangat sulit dilakukan dan dibiasakan oleh generasi muda?

Central Connecticut State University yang melakukan studi di *Most Littered Nation in the World* pada bulan Maret 2016 menunjukkan minat baca bangsa Indonesia masih tergolong rendah, yaitu berada dalam urutan ke-60 dari 61 negara yang diteliti.² Rendahnya minat baca bangsa Indonesia yang berada di level bawah merupakan fakta yang harus segera ditindak lanjuti. Fakta tersebut berakibat menjadikan kemampuan baca generasi muda Indonesia juga rendah. Kemajuan teknologi seharusnya berbanding lurus dengan minat baca dan menulis penduduknya. Mereka yang memahami konsep pengetahuan dalam ilmu tentu akan semakin produktif dalam memunculkan hal baru untuk mempermudah pekerjaan manusia, namun mereka yang terbiasa menjadi konsumen, hanya menanti dan menunggu saja tanpa tahu bahwa mereka sebenarnya telah berada di level bawah dalam ranah pengetahuan. Adanya fakta tersebut merupakan tamparan keras bagi bangsa ini, sehingga memunculkan pertanyaan miris seperti, akankah Indonesia hanya akan menjadi negara konsumen saja?

Penambahan fakta dibuktikan juga dari uji literasi membaca yang dilakukan oleh Asosiasi Internasional untuk Prestasi Pendidikan dalam PIRLS tentang pemahaman membaca kelas IV sekolah dasar pada tahun 2011

² Gewati, M. *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan Ke-60 Dunia*. (Online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>) tahun 2016 diakses pada tanggal 11 Maret 2020

yang bekerjasama dengan TIMSS untuk menguji kemampuan matematika dan sains, dari 48 negara, Indonesia berada di peringkat ke-45 dengan skor 428 dari skor rata-rata 500.³ Hasil penelitian Basuki pada tahun 2011 menunjukkan bahwa siswa hanya menguasai 30% isi bahan bacaan. Selain itu, uji literasi membaca pada tingkat sekolah menengah juga dilakukan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) dalam PISA pada tahun 2015, dari 70 negara peserta, bangsa Indonesia berada pada peringkat ke-62 dengan skor 397 dari skor rata-rata 493. Data PIRLS dan PISA untuk kemampuan membaca anak Indonesia tergolong rendah.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marseno dkk pada tahun 2014 diperoleh hasil bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap literasi Informasi masih di bawah tingkat paham. Hal tersebut didasarkan pada perolehan persentase pemahaman siswa terhadap literasi informasi, yaitu 48,43% untuk sekolah dasar negeri dan 44,8 % untuk sekolah dasar swasta. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap literasi Informasi kurang dari 50%.⁵ Statemen di atas merupakan gambaran nyata yang terjadi dinegara kita ini, mulai dari membacalah berbagai informasi dapat diperoleh, kemudian dari telaah sebuah informasi tersebut dapat dibagikan kepada orang lain. Hal tersebut sangat penting agar kejadian

³ Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. *PIRLS 2011 International Result in Reading*. Chestnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College. 2012. (Online), (<https://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/international-results-pirls.html>) , diakses pada 11 Maret 2020.

⁴ Basuki, I. A. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal*. Jurnal Bahasa dan Seni, 39(2), tahun 2011. Hlm. 202-212.

⁵ Marseno, R., Kusuma, W. A., & Saleh, A. R. *Identifikasi Literasi Informasi dalam Rangka Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jurnal Pustakawan Indonesia, 13(1), 2014. Hlm.9-17.

sebenarnya benar-benar terjadi, bukan *hoax* yang tersebar, hanya karena masyarakat Indonesia kurang berminat dalam membaca.

Kondisi ini sangat bertentangan dengan negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, sementara budaya literasi merupakan ajaran pertama dalam Islam, yaitu ketika Rasulullah saw. mendapatkan wahyu pertama kali Al Quran surat Al ‘Alaq ayat 1-5, data menunjukkan rendah.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ () خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ () اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ () الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ () عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ()

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia megajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat di atas seharusnya menjadi pedoman bagi umat muslim untuk terus berkarya dengan ilmu dasar membaca dan menulis, khususnya negara Indonesia. Kuantitas membaca sangat diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini. M. Quraish Shihabpun juga memeberikan komentar tentang ayat ini. Menurutnya, “Bacalah” wahyu-wahyu Ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah dengan syarat engkau lakukan hal tersebut dengan atau

demi nama Tuhan Yang selalun memelihara dan membimbingmu dan Yang mencipta.⁶

Pernyataan beliau merupakan pesan hidup yang sangat baik untuk diterapkan. Membaca dan menulis memang tidak melulu soal buku, namun keadaan dan informasi juga perlu ditelaah ulang agar fakta beredar dengan benar. Terkhusus untuk para generasi muda, literasi merupakan syarat penting untuk mendorong setiap individu, khususnya siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupannya, oleh karena itu, literasi informasi penting untuk ditumbuhkan kepada siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya.

Pentingnya literasi tersebut diperkuat dengan adanya *The Prague Declaration : Towards an Information Literate Society*, yaitu adanya masyarakat yang literat merupakan kunci dari pengembangan suatu negara baik dalam pengembangan masyarakatnya, budaya maupun ekonominya. Berdasarkan ungkapan *The Alexandria Proclamation on Information Literacy and Life Long Learning* menjelaskan bahwa literasi dan belajar sepanjang hayat termasuk indikator dari masyarakat yang literat, yaitu yang dapat memberikan kemakmuran, kebebasan, dan pengembangan diri dalam kehidupan mereka.⁷

Artinya dengan adanya literasi dan budaya yang diciptakan atas hal tersebut, akan dapat meminimalisir *hoax*. Masyarakat akan mencari,

⁶ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol.15*", Jakarta: Lentera Hati, 2009, hlm. 454

⁷ UNESCO. *The Prague Declaration: Towards an Information Literate Society*. (Online), (<http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/PragueDeclaration.pdf>, tahun 2003, diakses pada 11 Maret 2020.

memfilter, mengevaluasi, menggunakan dan membuat informasi secara efektif dan aktual dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya literasi sangat berbanding terbalik dengan keadaan bangsa Indonesia yang minat bacanya sangat rendah. Rendahnya pemahaman membaca siswa, rendahnya kemampuan membaca siswa dan kurangnya pemahaman terhadap literasi informasi, serta pentingnya literasi informasi menimbulkan kekhawatiran pemerintah Indonesia sebagai salah satu pemangku kepentingan pendidikan. Pemerintah dengan segala upaya berusaha untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi untuk anak usia sekolah salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan baru yaitu Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang dicetuskan oleh Kementerian Agama dalam rangka menuju Madrasah Hebat dan Bermartabat, dan dalam poinnya tersebut berisi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dua gerakan tersebut memang berbeda nama, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menuju Indonesia yang Literat. Membudayakan masyarakat untuk gemar membaca, mengevaluasi informasi, dan membuat informasi yang aktual dan benar tanpa adanya *hoax*.

Gerakan Literasi ini juga di payungi oleh peraturan pemerintah yaitu Permendikbud No. 23/2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Peraturan tersebut menjelaskan tentang cara bagaimana menumbuhkan budi pekerti yaitu pembiasaan membaca non pelajaran, artinya kegiatan tersebut bukan

berposisi sebagai ekstrakurikuler, akan tetapi Gerakan Literasi tersebut merupakan kegiatan pembudayaan yang memberikan kontribusi *entry behavior* yang ditanamkan kepada siswa dengan nilai kemanfaatan dapat memberikan dukungan terhadap kompetensi peserta didik agar mudah dan lancar dalam memahami wacana.⁸ Gerakan literasi merupakan harapan bangsa agar melahirkan generasi-generasi yang literat di era modern ini. Sebuah pembiasaan-pembiasaan kecil dan memerlukan waktu yang sebentar, namun bisa konsisten. Hal tersebutlah yang akan merubah sedikit demi sedikit pola pikir dan keproduktifan generasi muda nantinya yang tentu dengan berbagai tahap. Program tersebut akan dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai jenjang universitas.

Berdasarkan pengamatan, dari berbagai lembaga pendidikan yang peneliti tahu, peneliti menemukan dua sekolah yang menerapkan program gerakan literasi sesuai prosedur Kementerian Pendidikan. Sekolah tersebut adalah MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.⁹ Mengingat pentingnya menciptakan peserta didik yang literat, secara sigap kedua sekolah ini menerapkan program gerakan literasi. Berbagai upaya dilakukan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Tidak melulu tentang akademi, tetapi juga non akademi. Menulis puisi contohnya, ataupun berbagai cerita karangan peserta didik sendiri. Tak upahnya para ustadz dan ustadzah, begitu peserta didik memanggilnya di MI

⁸ Khusnul, Sa'dun, Cholis, *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah* dalam Jurnal Pendidikan: *Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 3 Nomor: 11 Bulan November Tahun 2018, hlm. 1489

⁹ Observasi pribadi di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek pada tanggal 10 Maret 2020.

Plus Walisongo Trenggalek juga membuat berbagai karya untuk menjadi garda terdepan dalam dunia pendidikan sekolah tersebut. *Ing ngarsa sung tuladha* adalah semboyan yang pantas untuk para bapak ibu guru SDN 3 Ngantru yang juga menorehkan berbagai karya dalam menuntun peserta didiknya menjadi orang yang literat. Kedua sekolah ini menurut peneliti juga mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi pribadi yang berbudaya dalam membaca dan menulis serta akan mampu mengantarkan peserta didiknya berprestasi akademik maupun non akademik. Peneliti juga mengamati bahwa para pendidik bersungguh-sungguh mendorong peserta didiknya untuk mengimplementasikan gerakan literasi dengan memberikan arahan mengenai deskripsi literasi serta tujuan dan kegunaan literasi, khususnya membaca dan menulis. Sebuah karya pun juga akan hadir murni dari peserta didik tersebut jika peserta didik semangat dalam menjalankan intruksi sekolah mengenai pengimplementasian gerakan literasi tersebut. Memang tidak akan memberikan perubahan yang mencolok sekali, karena ranah MI/SD merupakan tunas yang masih akan berkembang. Tugas para guru adalah menumbuhkan tunas tersebut kokoh dengan pribadi yang baik. Besar harapan mereka akan mampu menguasai pengetahuan tentang literasi, paling tidak *skill* membaca dan menulis mereka berkembang dan menjadikan hal tersebut bukan lagi beban atau tekanan tugas, tetapi telah menjadi kegiatan yang menyenangkan atau biasa disebut hobi.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang

Implementasi Gerakan Literasi Madrasah maupun Sekolah dengan judul **Implementasi Gerakan Literasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis (Studi Multi Kasus di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program gerakan literasi dalam meningkatkan *skill* membaca-menulis di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan:

1. Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.
2. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.
3. Evaluasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini, dibedakan menjadi dua, yakni manfaat teoritik dan manfaat praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritik

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi di kalangan peserta didik MI/SD baik mulai kelas bawah sampai kelas atas melalui program gerakan literasi yang di cetuskan oleh Kemenag dan Dinas Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berkenaan dengan kemudahan ditingkat penerapan konsep ilmiah, yakni :

a. Bagi lembaga MI Plus Walisongo dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi program tambahan secara tertulis oleh kepala madrasah dan yayasan terutama dalam meningkatkan *skill* literasi peserta didik MI/SD.

b. Bagi Guru MI Plus Walisongo dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.

Guru di harapkan dapat memotivasi peserta didik secara kontinue agar anak semakin giat dalam menggali potensi literasi mereka.

c. Bagi Penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi atau pertimbangan bagi peneliti lain mengenai program pengembangan literasi peserta didik MI/SD.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber kepustakaan serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran tentang program literasi dalam meningkatkan *skill* peserta didik MI/SD.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Implementasi adalah proses dari diterapkannya ide, kebijakan, ataupun inovasi yang diwujudkan dalam suatu tindakan yang akan

memberikan perubahan, dapat berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, ataupun nilai dan sikap.¹⁰ Penelitian ini memaparkan bagaimana perencanaan awal, proses pelaksanaan dan evaluasi akhir dalam program gerakan literasi untuk tujuan perbaikan.

- b. Program Gerakan Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca, secara luas diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.¹¹ Literasi juga merupakan program yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dalam rangka mengaplikasikan sikap budi pekerti peserta didik. Indonesia merupakan negara yang secara baik dalam mencetuskan program literasi. Ada dua program literasi yang dilaksanakan di Indonesia, meliputi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kedua gerakan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu menjadikan Indonesia negara yang literat.
- c. *Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut,¹² oleh karena itu, *Skill* membaca dan menulis merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan

¹⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 93.

¹¹ Pusat Bahasa Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 13 November 2019.

¹² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, MedPress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009, hlm. 135.

sehingga dapat menuangkan pemahamannya kedalam tulisan dengan bahasanya sendiri. Selain itu penyerapan informasi juga termasuk dalam *skill* tersebut. Diharapkan *skill* membaca dan menulis dapat menjadi hobi peserta didik dan dapat menghasilkan karya atas hobinya.

2. Operasional

Secara operasional Implementasi atau bagaimana perencanaan awal, proses pelaksanaan dan evaluasi akhir pada Program Gerakan Literasi baik yang dari Kemetrian Pedidikan dan Kemetrian Agama, yaitu sebuah Program yang mendorong peserta didik dalam menuangkan kreativitasnya dalam hal literasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis atau kemampuan dalam memahami bacaan dan menuangkan bacaan tersebut kedalam tulisan, diharapkan mampu memberikan manfaat jika bisa dilaksanakan secara maksimal. Proses dalam pelaksanaan gerakan literasi ini dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik yang akhirnya peserta didik tersebut dapat membuat karya melalui program tersebut baik kelas bawah (1-3) maupun kelas atas (4-6) pada ranah MI/SD. Sesuai semboyan bahwa membaca adalah kunci dunia, maka gerakan literasi tersebut diharapkan dapat memotivasi literasi peserta didik.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun sesuai dengan kaidah penulisan tesis bagian penelitian kualitatif. Penelitian ini disusun dengan sistematis sesuai dengan kaidah penulisan proposal tesis bagian pengembangan. Pengaturan ini bertujuan agar memudahkan pemahaman dalam mengkaji proposal tesis ini. Pemaparan sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan paparan keseluruhan isi tesis yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka. Adapun tinjauan pustaka ini meliputi kajian tentang Tinjauan Literasi, Implementasi gerakan literasi, Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan *Skill* membaca dan menulis peserta didik.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian, meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, paparan data penelitian, analisis temuan dua situs dan proposisi penelitian.

Bab V pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dari temuan di kedua situs.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sasaran yang ditujukan.